



SUPERVISI PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA GURU SMAN 111, DI PENJARINGAN, BANDENGAN, JAKARTA UTARA

Keni¹⁾, Widya Risnawaty²⁾, Lerbin R. Aritonang R.³⁾, Shirly Gunawan⁴⁾
Fakultas Ekonomi & Bisnis^{1) 3)}, Fakultas Psikologi²⁾, Fakultas Kedokteran⁴⁾,
Universitas Tarumanagara
keni@fe.untar.ac.id¹⁾; widyar@fpsi.untar.ac.id²⁾, lerbina@fe.untar.ac.id³⁾;
shirlyg@fk.untar.ac.id⁴⁾

ABSTRAK

Untuk menunjang profesionalitas. seperti yang diatur dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, para guru diharapkan dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan PKM ini merupakan lanjutan dari kegiatan PKM sebelumnya. Pada kegiatan PKM sebelumnya, para guru hanya diberikan pelatihan mengenai penelitian tindakan kelas. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan supervisi dan pendampingan kepada guru-guru SMAN 111 untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Kegiatan PKM ini dilakukan dalam empat tahapan. Tahapan awal dilakukan dalam kelompok besar membahas judul penelitian dan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas. Tahap kedua melakukan supervisi untuk penyusunan Bab I (Pendahuluan) dan Bab II (Tinjauan Pustaka). Selanjutnya, tahap ketiga, melakukan supervisi untuk penyusunan Bab III (Metode Penelitian). Tahap akhir adalah pembahasan terhadap ringkasan proposal penelitian tindakan kelas guru SMA Negeri 111. Supervisi pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada guru SMA Negeri 111 diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru untuk melakukan penelitian PTK, yang pada akhirnya akan menunjang kenaikan pangkat guru tersebut. Luaran akhir kegiatan PKM ini adalah: (a) modul Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas; (b) dilakukannya supervisi bertahap dalam pembuatan proposal penelitian tindakan kelas, (c) dihasilkannya ringkasan proposal penelitian tindakan kelas dari guru-guru SMAN 111.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas, SMA Negeri 111, guru

PENDAHULUAN

Penelitian memiliki hubungan yang erat dengan teknologi dan produktivitas (Weil, 2009, dan Czarl & Belovecz, 2007). Hasil penelitian orang Indonesia masih relatif sedikit baik dari jumlah maupun dampaknya. Berdasarkan uraian tersebut, upaya untuk meningkatkan minat meneliti agar dapat menjadi budaya bangsa Indonesia, harus terus digalakkan termasuk meningkatkan minat meneliti di kalangan guru. Guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (UU RI Nomor 14, 2005). Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16, 2007). Salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi tersebut adalah melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disingkat menjadi PTK, memiliki padanan makna dengan *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam

kelas ditujukan untuk memecahkan masalah yang muncul terkait dengan proses belajar mengajar di kelas. Tujuan dari pelaksanaan PTK itu sendiri adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Yuliwati, Surpihatiningrum, Rokhimawan, 2012; Wardhani, 2014). Melalui penelitian, guru diharapkan dapat menemukan solusi terhadap masalah yang ditemukan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung optimal (Rahayu, 2007).

Hasil PTK itu diharapkan dapat memberikan inovasi-inovasi terbaik guna menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Mengacu pada Yuliwati, Surpihatiningrum, Rokhimawan (2012,) terdapat beberapa alasan lain mengapa PTK diperlukan oleh para guru untuk meningkatkan profesionalitasnya: (a) PTK dapat merangsang daya kritis dan kepekaan para guru terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya; (b) PTK dapat mendorong guru untuk menjadi peneliti yang kreatif yang mampu menemukan solusi atas permasalahan aktual yang muncul di kelas; (c) hasil PTK tidak saja dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai peneliti, namun juga oleh rekan guru lain yang mungkin mengalami masalah yang sama. Selain itu, hasil PTK juga dapat digunakan oleh pihak sekolah, pemerhati pendidikan dan pemerintah.

METODE KEGIATAN

Solusi atas masalah yang dihadapi oleh para guru SMAN 111 adalah memberikan supervisi pelaksanaan PTK. Supervisi tersebut ditujukan untuk meningkatkan kemampuan untuk penyusunan proposal PTK. Setelah mengikuti supervisi tersebut diharapkan para guru akan dapat menghasilkan proposal PTK. Supervisi awal akan dilakukan dalam kelompok besar (rapat pleno) membahas judul penelitian dan penyusunan proposal PTK Selanjutnya supervisi berikutnya secara bertahap akan dilakukan seperti tahapan berikut ini:

1. Tahap I melakukan supervisi untuk penyusunan Bab I (Pendahuluan) yang meliputi permasalahan, tujuan, dan manfaat penelitian; dan Bab II (Tinjauan Pustaka), yang terdiri atas gambaran umum teori, kaitan antarvariabel dan pengembangan hipotesis penelitian;
2. Tahap II melakukan supervisi untuk penyusunan Bab III (Metode Penelitian), yang meliputi desain penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, operasionalisasi variabel, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
3. Tahap akhir merupakan pembahasan terhadap ringkasan proposal penelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini berupa supervisi pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Hasil kegiatan supervisi pelaksanaan PTK ditujukan untuk meningkatkan kemampuan para guru SMA Negeri 111 dalam penyusunan proposal PTK. Dengan demikian, para guru dapat melakukan penelitian PTK. Luaran yang dicapai dalam kegiatan supervisi pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah (a) modul Pelatihan PTK; (b) dilakukannya supervisi bertahap dalam pembuatan proposal PTK (c) dihasilkannya ringkasan proposal penelitian tindakan kelas dari guru-guru SMAN 111.

Secara umum, proposal penelitian terdiri atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal proposal terdiri atas halaman judul, daftar isi, halaman pengesahan, dan lain-lain. Bagian utama terdiri atas tiga bab, yaitu Pendahuluan, Landasan Teori, dan Metode Penelitian. Setiap bab terdiri atas beberapa pasal dan ayat. Bagian ini yang menjadi fokus utama dalam penyusunan proposal penelitian. Bagian akhir proposal terdiri atas daftar bacaan, kuesioner, dan lain-lain. Hal-hal utama pada setiap bab itu disajikan di bawah ini.



<p style="text-align: center;">BAB I PENDAHULUAN</p> <p>A. Permasalahan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Latar Belakang Masalah2. Identifikasi Masalah3. Batasan Masalah4. Rumusan Masalah <p>B. Tujuan dan Manfaat</p>
<p style="text-align: center;">BAB II LANDASAN TEORI</p> <p>A. Gambaran Umum Teori</p> <p>B. Definisi Variabel</p> <p>C. Kaitan antara Variabel-variabel</p> <p>D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis</p>
<p style="text-align: center;">BAB III METODE PENELITIAN</p> <p>A. Desain dan Prosedur Penelitian</p> <p>B. Populasi dan Sampel</p> <p>C. Operasionalisasi Variabel</p> <p>D. Validitas dan Reliabilitas</p> <p>E. Analisis Data</p>



Gambar 1. Supervisi Tahap I



Gambar 2. Supervisi Tahap II

SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan supervisi pelaksanaan PTK adalah meningkatkan kemampuan guru SMA Negeri 111 untuk penyusunan proposal PTK. Supervisi awal akan dilakukan dalam kelompok besar (rapat pleno) yang membahas judul penelitian dan penyusunan proposal PTK. Selanjutnya, dilakukan supervisi secara bertahap meliputi supervisi untuk penyusunan Bab I, II dan III.

Pada akhir kegiatan PKM ini, para guru diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan mereka atas kegiatan PKM ini. Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh jawaban bahwa para guru puas atas supervisi yang diberikan. Peserta dapat memahami materi yang disampaikan serta dapat menerapkan materi pelatihan untuk penyusunan proposal PTK. Para guru mengharapkan supervisi tidak hanya dilakukan untuk penyusunan proposal, tetapi mereka menghendaki adanya supervisi untuk penyusunan Bab IV dan V. Di samping itu, para guru mengharapkan supervisi ini dapat dilakukan secara rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur PPM UNTAR, Dekan Fakultas Ekonomi UNTAR, Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri 111, serta pihak-pihak yang telah berkontribusi pada kegiatan PKM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Czarl, A., & M. Belovecz,.(2007). "Role of Research and Development in the 21st Century". *Revista Informatica Economica*, nr 4 (44).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Diperoleh tanggal 24 Januari 2018, dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas16-2007KompetensiGuru.pdf>
- Rahayu S. (2007). Menumbuhkan minat meneliti guru dengan penelitian tindakan kelas. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, VII(2),100-110, dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/efisiensi/article/view/3919>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen. Diperoleh tanggal 24 Juli 2017, dari <http://disdik.bandung.go.id/2017/wp-content/uploads/2017/02/Permendiknas-No-16-Tahun-2007.pdf>.
- Wardani, I.G.A.K. (2014). *Modul 1. Hakikat penelitian tindakan kelas*. Diperoleh tanggal 24 Juli 2017. M.Sc.Ed<http://repository.ut.ac.id/4153/1/IDIK4008-M1.pdf>
- Weil, David N.,(2009). *Economic Growth*. Singapore: Pearson- Addison Wesley
- Yuliawati, F., Suprihatiningrum, J., Rokhimawan, M.A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Pedagogia, PT Pustaka Insan Madani